

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PERISTIWA ISRA' MI'RAJ
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

FUNGKI FEBIANTONI
NIM. 13410138

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fungki Febiantoni

NIM : 13410138

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 09 Februari 2017

Yang menyatakan



Fungki Febiantoni

NIM. 13410138



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : FUNGKI FEBIANTONI

NIM : 13410138

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PERISTIWA ISRA' MI'RAJ DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

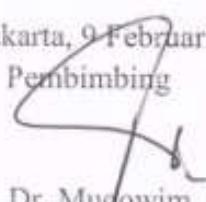
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Februari 2017

Pembimbing



Dr. Mudowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-/Un.02/DT/PP.05.3/2/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERISTIWA ISRA' MI'RAJ
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fungki Febiantoni

NIM : 13410138

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 22 Februari 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**Ketua Sidang
Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Pengaji I

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Pengaji II

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001Yogyakarta, 01 MAR 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

MOTTO

HIDUP BERAMAL MATI BERIMAN



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْمَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى اللَّهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih pada :

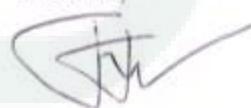
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Rofik, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Muqowim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Dr. Eva Latipah, M. Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak (Aris Muhjadi) dan ibu (Karmiyati) tercinta, selaku orang tua penulis yang telah memberikan segalanya yang tak ternilai dengan apa pun, merawat,

dan membesarakan penulis, serta yang tidak lelah mendoakan penulis. Dengan doa dan dukungannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

7. Sahabat-sahabat penulis se-Jurusan Pendidikan Agama Islam dan PPL-KKN angkatan 33, terimakasih atas ketulusan dan kehangatan persaudaraan yang telah kalian berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Sahabat-sahabat penulis di PAI D angakatan 2013, dengan ketulusan persahabatan dan kekeluargaan kalian, telah memberi warna kehidupan di hati penulis dan sumbangsi ide-ide pemikiran kalian.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin

Yogyakarta, 6 Februari 2017
Penulis,



Fungki Febiantoni
NIM. 13410138

ABSTRAK

Fungki Febiantoni. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Peristiwa Isra' Mi'raj dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan, menanamkan dan mewujudkan serta menyadarkan dan memahamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik serta tidak hanya mengajarkan aspek intelektual saja. Fenomena-fenomena tentang krisis multidimensional pada realitas sosial dan spiritual, seperti kekerasan, kejahatan, tawuran korupsi pada sisi sosial dan tindakan amoral, tawuran, korupsi, kurang minat pada keagamaan pada aspek spiritual telah membuktikan bahwa perlu adanya menciptakan, menanamkan, dan mewujudkan serta menyadarkan dan memahamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Penciptaan, penanaman, dan perwujudan serta penyadaran dan pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dengan memaknai peristiwa Isra' Mi'raj melalui nilai-nilai yang ada didalamnya. Peristiwa Isra' Mi'raj memiliki nilai karakter mulia yang dapat dijadikan sumber untuk menanamkan nilai karakter mulia pada peserta didik.

Tujuan penelitian ini, (1) untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam peristiwa Isra' Mi'raj; (2) untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter peristiwa Isra' Mi'raj dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan adalah historis-teologis, untuk mengungkap kembali kejadian masa lampau berdasarkan waktu dan kemudian dimaknai nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam peristiwa Isra' Mi'raj memiliki karakter mulia yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Karakter yang diterkandung dalam peristiwa Isra' Mi'raj diantaranya adalah pemahaman diri pada nilai sosial dan pemahaman diri pada nilai spiritual, sehingga membantu menyadarkan dan memahamkan diri sebagai manusia dan membentuk manusia yang ideal. Pendidikan karakter dalam peristiwa Isra' Mi'raj memiliki relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam, yakni dalam hal tujuan Pendidikan Agama Islam; Pendidik; Metode; Peserta didik; Materi pembelajaran; dan Media pembelajaran.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Peristiwa Isra' Mi'raj

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	33
G. Sistematika Pembahasan	38
 BAB II GAMBARAN UMUM	 40
A. Pengertian Isra' Mi'raj	40
B. Sebab Terjadinya Peristiwa Isra' Mi'raj	44
C. Kapan Terjadinya Peristiwa Isra' Mi'raj	59
D. Keadaan Terjadinya Peristiwa Isra' Mi'raj	62
E. Perkara-Perkara yang Ditemui Nabi Muhammad SAW Ketika Isra' Mi'raj.....	64
 BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERISTIWA ISRA' MI'RAJ DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	 80
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Peristiwa Isra' Mi'raj	80
B. Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam	106
 BAB IV PENUTUP	 128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
C. Penutup	129
 DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	27
Tabel 2	: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Peristiwa Isra' Mi'raj dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	105
Tabel 3	: Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Peristiwa Isra' Mi'raj dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam yang tercakup pada KI 1 dan KI 2	112
Tabel 4	: Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Peristiwa Isra' Mi'raj dengan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Pendidik (PP RI No. 74 Tahun 2008)	115
Tabel 5	: Relevansi Metode Pembelajaran dalam Peristiwa Isra' Mi'raj dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	119
Tabel 6	: Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Peristiwa Isra' Mi'raj dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik	122
Tabel 7	: Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Peristiwa Isra' Mi'raj dengan Materi Pembelajaran Menurut Sumber Kompetensi Inti.....	124
Tabel 8	: Relevansi Jenis Media dalam Peristiwa Isra' Mi'raj dengan Jenis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	127

DAFTAR SKEMA

Skema 1	: Simbol Horizontal.....	88
Skema 2	: Simbol Vertikal.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Fotokopi Surat Penunjukan Pembimbing	138
Lampiran II	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal	139
Lampiran III	: Fotokopi Sertifikat Magang II	140
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat Magang III	141
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat KKN	142
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat TOAFL	143
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL	144
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat ICT	145
Lampiran IX	: Fotokopi KTM	146
Lampiran X	: Fotokopi KRS Semester VIII	147
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM	148
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat OPAK	149
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan media utama dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan mampu untuk melanjutkan perjuangan bangsa dan memiliki karakter mulia.¹

Persoalan yang melilit bangsa saat ini adalah menyangkut akhlak, etika, moral atau karakter.² Pendidikan di Indonesia belum sesuai dengan tujuannya sendiri, yaitu menciptakan keidealan antara kecerdasan dan karakter. Kecerdasan dan karakter menjadi penting sesuai kutipan Imam Suprayoga, yaitu “Ada sebuah pernyataan dari Martin Luther King, yaitu *Intelligence and character that is the true aim of education.* Bahwa kecerdasan dan karakter adalah tujuan yang besar dari sebuah pendidikan.”³

Realitas pendidikan nasional saat ini sedang dihadapkan pada peserta didik yang kurang memahami karakter nilai spiritual dan nilai sosial yang dimilikinya. Sebagian peserta didik, secara spiritual memiliki kecerdasan spiritualitas yang baik. Namun, dalam realitas sosialnya enggan

¹ Akhmad Muhamin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 9.

² Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hal 3.

³ *Ibid.*, hal. 4.

keluar untuk bermasyarakat atau bertegur sapa dengan tetangga dalam masyarakat atau di sekolah terlibat tawuran. Begitu juga sebaliknya, sebagian peserta didik mampu bersosialisasi dengan lingkungannya bahkan mampu memberikan kontribusi-kontribusi melalui pemikirannya untuk membangun lingkungan masyarakatnya. Namun, secara spiritual, melupakan kespiritualannya, seperti shalat untuk religiusitasnya. Fenomena yang terjadi dapat ditunjukkan seperti pada kasus:

Awal masuk sekolah setelah libur panjang diwarnai aksi tawuran antar pelajar di Jalan Raya Bogor-Jakarta KM 48 Kelurahan Nangewer, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Senin (28/3). Pelajar Herdiansyah (19) tewas setelah terkena sabetan benda tajam di bagian kepala. Kapolsek Cibinong, Polres Kabupaten Bogor, Komisaris Hida Tjohyono saat dikonfirmasi menuturkan, peristiwa tawuran terjadi sekitar pukul 16.00 WIB. Saat itu kedua kelompok pelajar yang diduga berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan Tri Dharma dan Sekolah Menengah Kejuruan Yapis bertemu di Jalan Raya Bogor. (Sumber BeritaSatu.com)⁴

Data kasus tawuran pelajar di Yogyakarta tahun 2016 menurut Kepolisian mengalami peningkatan dan memerlukan perhatian khusus, salah satunya dengan tindakan *klitih* yang dengan bermacam-macam variasi tindakannya. Hal ini menurut data pada berita di bawah ini:

Aksi kekerasan di kalangan pelajar, seperti tawuran di Yogyakarta, menjadi catatan kepolisian pada akhir 2016. Kapolda DIY Brigjen (Pol) Ahmad Dofiri mengatakan persoalan tawuran pelajar atau kekerasan yang dikenal di Yogyakarta dengan istilah *klitih* menjadi perhatian serius. Penyelesaian untuk kasus tawuran atau *klitih* bermacam-macam. Untuk tahun ini, karena pelaku masih anak-anak, ada yang menggunakan pola diversi sebanyak 7 kasus. Sedangkan yang maju ke pengadilan sebanyak 7 kasus dan yang lain dalam proses penyelidikan. Selama 2016, jumlah kasus tawuran pelajar atau *klitih* di DIY sebanyak 43 kasus. Kasus kekerasan

⁴ Vento Saudale, “*Tawuran Antar Pelajar di Bogor, Satu Tewas*”, 28 Maret 2016, diunduh dalam www.beritasatu.com/megapolitan/357151 pada tanggal 07 Februari 2017.

pelajar di Yogyakarta pada akhir tahun ini menyebabkan seorang pelajar tewas dikeroyok. Para pelaku juga masih berkategori anak-anak usia 14-18 tahun. Kasus yang terjadi di Bantul dan menewaskan Adnan Wirawan Ardiyanta (16), pelajar SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, ini sudah P21. Kasus tersebut telah dilimpahkan ke kejaksaan. (Sumber: news.detik.com)⁵

Kerusakan moral bangsa ini terjadi karena belum adanya kesadaran spiritual terhadap sosial. Bagaimana nilai-nilai spiritual yang seharusnya mengayomi aspek sosial, namun yang terjadi adalah kebalikannya, yaitu merenggut nilai-nilai sosial. Fenomena ini dapat ditunjukkan pada kasus :

Direktur RSUD Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto, Saharuddin, ditahan di rumah tahanan (Rutan) markas Polda Sulselbar di Makassar. Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Dir Reskrimsus) masih melakukan penyidikan terhadap Saharuddin atas dugaan korupsi dana Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Kasus korupsi dana BPJS itu dikelola RSUD Lanto Daeng Pasewang dengan anggaran Rp 16,5 miliar pada tahun 2014. Saharuddin menyalahgunakan anggaran BPJS itu padahal tidak memiliki kewenangan tersebut. Buntutnya, timbul kerugian negara berkisar Rp 2,9 miliar, sesuai perhitungan BPKP Sulawesi Selatan.(Sumber Kompas.com)⁶

Fenomena ini membuktikan bahwa pendidikan kurang dalam memahamkan dan menanamkan nilai sosial dan nilai spiritual kepada peserta didik. Dana BPJS itu diperuntukkan untuk masyarakat bukan untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut karena belum memahami nilai sosial. Data

⁵ Edzan Rahardjo, “Kasus Tawuran Pelajar di Yogyakarta meningkat di Tahun 2016” 29 Desember 2016 di unduh dalam <https://news.detik.com/berita/d-3383483/kasus-tawuran-pelajar-di-yogyakarta-meningkat-di-tahun-2016> pada 25 Februari 2017.

⁶ Hendra cipto, “*Korupsi Dana BPJS Rp 2,9 Miliar, Direktur Rumah Sakit Ditahan*”, 20 Januari 2016 di unduh dalam <http://regional.kompas.com/read/2016/01/20/10201571/Korupsi.Dana.BPJS.Rp.2.9.Miliar.Direktur.Rumah.Sakit.Ditahan.pada.07.Februari.2017>.

kasus korupsi sepanjang tahun 2016 mengalami peningkatan. Hal ini dijelaskan oleh Mahkamah Agung, yaitu :

Mahkamah Agung memaparkan jumlah perkara korupsi di indonesia di lembaga peradilan sepanjang 2016 mencapai 453 perkara yang ditangani. Tercatat sepanjang tahun ini terdapat 14.564 perkara yang masuk. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2015, yaitu 13.977 perkara. Tahun ini terjadi peningkatan 1.000 perkara, belum termasuk perkara tahun lalu yang mencapai 3.950 perkara. (Sumber: cnnindonesia.com)⁷

Dalam kutipannya, Masnur Muslich mengatakan bahwa :

Komarudin Hidayat mengatakan, salah satu yang menyebabkan rusaknya bangsa adalah sebuah krisis horizontal yang diselesaikan secara vertikal. Padahal kedua aspek tersebut berbeda, yang ada bukan untuk menyelesaikan satu dengan yang lainnya, melainkan melengkapi satu dengan yang lain secara seimbang, karena kedua saling berkaitan dalam diri manusia.⁸

Seseorang yang akhlaknya kurang baik untuk menebus ketidakbaikannya itu dengan umroh atau haji (berkaitan dengan ibadah). Seharusnya ketika seseorang melakukan kesalahan secara horizontal (korupsi) pada Negara, tidak bisa dan tidak cukup hanya dibayar dengan umroh (atau diselesaikan secara vertikal), melainkan juga harus diselesaikan secara horizontal pula dengan harus mengembalikan hasil korupsinya pada Negara. Akan lebih baik jika dibarengi dengan kesadaran secara vertikal, bukan diselesaikan secara vertikal.

⁷Cnn Indonesia, “MA: Jumlah Perkara Korupsi Meningkat Sepanjang 2016” 29 Desember 2016 di unduh dalam <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20161228182616-12-182732/majumlah-perkara-korupsi-meningkat-sepanjang-2016/> pada 25 Februari 2016.

⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 125.

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa, jika saat masih menjadi peserta didik belum ditanamkan nilai spiritual dan nilai sosial dalam wujud karakter mulia kedepannya jika memiliki profesi dapat memberikan dampak kurang memiliki tanggung jawab dan dapat melakukan perbuatan yang melanggar norma.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang turut serta berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan nilai karena seluruh materi yang dikaji merupakan pengetahuan yang berupa nilai.⁹ Namun, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh para pendidik saat ini hanya sampai pada tahap materi saja. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh suatu peristiwa belum ditanamkan secara menyeluruh karena hanya dianggap sebagai materi pengenalan dan pengetahuan tentang peristiwa saja serta tidak diintegrasikan dengan materi yang lain.

Dengan paparan di atas, kiranya cukup relevan untuk menanamkan karakter keteladanan dan nilai-nilai yang terdapat dalam suatu peristiwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peristiwa-peristiwa Islam tidak hanya sebagai materi pembelajaran saja, melainkan mampu untuk menanamkan karakter kebaikan bagi peserta didik, seperti peristiwa isra' mi'raj.

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 74-76.

Peristiwa isra' mi'raj memiliki nilai-nilai yang berbeda dengan peristiwa lainnya. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat mengatasi kebobrokan moral saat ini baik horizontal maupun vertikal. Tidak cukup berhenti disitu, dengan nilai itu pula dapat membangun dan membentuk karakter seseorang yang mampu mengaitkan aspek bumi (Sosial Horizontal) dengan aspek ketuhanan (Spiritual Vertikal). Oleh karena itu, perlu pemahaman akan diri secara spiritual dan diri secara sosial. Untuk mengetahui karakter manusia secara spiritual dan sosial maka penulis mencoba mengaitkan dengan peristiwa isra' mi'raj.

Ada tiga hal penting dalam peristiwa isra' mi'raj. *Pertama*, isra' yaitu melambangkan dimensi horizontal atau berkaitan dengan sosial (*Hablu minannas*). Dalam diri manusia memiliki bawaan bahwa manusia itu memiliki diri sebagai diri sosial. Untuk itu sangat penting manusia mengembangkan sikap dan membangun sosialnya. Kata *isra'* ini melambangkan nilai-nilai sosial yang harus dimiliki oleh manusia. Dalam kutipannya Kuntowijoyo mengatakan bahwa:

Muhammad Iqbal, secara khusus membicarakan tentang peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad saw. Seandainya Nabi itu seorang mistikus atau sufi, maka tentu saja beliau tidak ingin kembali ke bumi, karena telah merasa tenram bertemu dengan Tuhan dan berada di sisi-Nya. Namun, Nabi memilih kembali ke bumi untuk menggerakkan perubahan sosial, untuk mengubah jalannya sejarah. Pengalaman keagamaan yang luar biasa itu tidak mampu menggoda Nabi untuk berhenti. Akan tetapi, ia menjadikannya sebagai kekuatan psikologis untuk mengubah kemanusiaan. Sunnah Nabi berbeda dengan jalan seorang mistikus yang puas dengan pencapaiannya sendiri.¹⁰

¹⁰ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Islam: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Jakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2007), hal. 87.

Inilah yang menjadi nilai penting dalam peristiwa isra'. Bagaimana Nabi Muhammad saw sangat peduli dengan aspek sosial. Hal ini juga sesuai dengan tujuan diutusnya Nabi saw, yaitu untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Hal ini pun berkaitan dengan aspek sosial.

Kedua, mi'raj yaitu melambangkan dimensi vertikal berkaitan dengan spiritual (*Hablu minallah*). Selain dituntut baik dalam segi sosialnya, setiap manusia juga harus menyeimbangkan dengan baik secara vertikal, yaitu dengan ibadah kepada Allah swt. Kata *mi'raj* mengadung nilai-nilai ke-spiritual-an manusia, yaitu manusia sebagai hamba Allah swt dan sebagai dirinya sendiri. Ia harus dapat mengoptimalkan potensi sirinya, menyejahterakan dirinya dan mampu memberi kontribusi untuk perubahan di lingkungan sekitarnya.

Ketiga, Nabi Muhammad saw, sebagai tokoh atau manusianya. Ini penting karena Nabi saw menjadi subjek dari dua aspek diatas. Aspek ini melambangkan sosok manusia yang ideal bila mampu menyeimbangkan aspek *isra'* (sosial) dan *mi'raj* (spiritual) untuk mengetahui dirinya sendiri. Inilah yang menjadi tujuan dari pendidikan agama Islam, yaitu membentuk peserta didik untuk menjadi insan kamil atau insan yang ideal dengan acuan deskripsi di atas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa hikmah *isra'* *mi'raj* pada intinya adalah tentang pentingnya mencapai kemajuan dan ketinggian secara seimbang antara dunia dan akhirat, yang menggambarkan tingkat kehidupan yang ideal atau insan kamil.

Nilai yang ada dalam peristiwa isra' mi'raj itu ada. Namun, tidak mudah untuk dipahami karena sifatnya yang abstrak dan tersembunyi di balik atau dibelakang fakta, maka jika seseorang melihat kejadian atau peristiwa maka disitulah nilai itu ada. Penangkapan nilai ini tergantung pengalaman dan pengetahuan seseorang dalam menghadapi fakta (peristiwa) tersebut. Berangkat dari hal ini, maka penulis ingin lebih memaknai peristiwa isra miraj untuk , apa nilai-nilai karakter di dalamnya? Diharapkan nilai-nilai tersebut dapat berkontribusi untuk membangun dan membentuk karakter seseorang untuk menghadapi kehidupannya, sehingga tidak ada lagi karakter seseorang yang memunculkan perilaku-perilaku amoral dalam kehidupan sekarang ini, yang sedang dalam zaman degradasi moral, terkhusus di Indonesia ini.¹¹

Dengan demikian, diharapkan nilai yang terkandung dalam peristiwa isra' mi'raj, dapat teraplikasikan dalam sebuah tindakan. Kemudian bagaimana pendidikan mengelola dalam proses pembelajaran yang tujuannya adalah membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam peristiwa isra' mi'raj tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari Uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam peristiwa Isra' Mi'raj?

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 12.

2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam peristiwa Isra' Mi'raj terhadap Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam peristiwa Isra' Mi'raj.
- b. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan dalam peristiwa Isra' Mi'raj terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik Akademik

- 1) Berguna memberi sumbangan pengetahuan dan wawasan melalui peristiwa Isra' Mi'raj berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter bagi para pendidik dan praktisi yang berkecimpung dalam bidang pendidikan.
- 2) Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam peristiwa Isra' Mi'raj bagi ilmu pendidikan.

b. Secara Praktis

- 1) Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam nilai-nilai pendidikan karakter dalam peristiwa Isra' Mi'raj.

- 2) Untuk meningkatkan kesadaran pada instansi pendidikan dan masyarakat luas akan pentingnya pendidikan karakter.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan karakter, terutama dalam peristiwa Isra' Mi'raj.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian ini. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Yunida Nur Apriyani yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam tokoh kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki karakter mulia yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Karakter yang dimiliki Shalahuddin Al-Ayyubi diantaranya adalah ketekunan beribadah (akidah, shalat, zakat, puasa Ramadhan, haji, mendengarkan Alquran, mendengarkan hadits Nabi, syiar agama, berbaik sangka kepada Allah), adil, keberanian, zuhud, dermawan, perhatian terhadap jihad, santun,

¹² Yunida Nur Apriyani, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

toleransi, cinta syair dan sastra, kesabaran, setia, serta rendah hati.

Pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam, yakni dalam hal tujuan Pendidikan Agama; Pendidik, Peserta didik, dan Metode.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nugrahani Ning Kharah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Tingkat MI”.¹³ Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai karakter dari kehidupan chairul Tanjung yang meliputi : religious, jujur, bekerja keras, kreatif, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli social, bersahabat atau komunikatif, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi.
3. Skripsi yang ditulis oleh Sudarno yang berjudul “Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam”.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara dengan hasilnya adalah (1) pendidikan karakter adalah usaha menanamkan moral pada anak didik dengan memberikan nasehat-nasehat, materi-materi, anjuran-anjuran yang dapat mengarahkan anak pada keinsyafan dan kesadaran akan

¹³ Nugrahani Ning Kharah, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Tingkat MI”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

¹⁴ Sudarno, “Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

perbuatan baik yang sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara berdasarkan pada asas trisakti jiwa yang meliputi ngerti (cipta), ngrasa (rasa), dan nglakoni (karsa), yaitu pengetahuan dari aspek kognitif sebagai unsur pemahaman moral atau penalaran moral, aspek afektif sebagai unsur perasaan moral, merasakan bahwa nilai itu sungguh baik dan perlu dilakukan, aspek psikomotorik pengembangan sebagai tindakan moral dalam tindakan konkret, kemauan dan kebiasaan. Dan pelaksanaan pendidikan karakter ini dengan tripusat pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga sebagai pondasi awal terbentuknya karakter, lingkungan sekolah sebagai kelanjutan dari lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sebagai pengembangan diri. (2) pendidikan karakter dalam kaitannya dengan PAI mempunyai relevansi dalam beberapa hal, yakni: pertama, aspek tujuan dan kelembagaan yang menggambarkan implementasi dari asas-asas pendidikan Ki Hajar Dewantara, kedua, aspek guru yang menjadi model pendidikan karakter, ketiga, aspek peserta didik lebih dipandang sebagai *student centred* dan obyek dalam pendidikan karakter, keempat, aspek kurikulum sebagai pondasi pendidikan karakter dan yang keenam, adalah aspek evaluasi sebagai *no limit to study*, upaya pengukuran keberhasilan pendidikan karakter secara holistik dalam proses pembelajaran.

4. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Khabibatus Sholihah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Q.S Al-An’am Ayat 151-153 dan

Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (telaah Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)”.¹⁵ Hasil penelitian skripsi menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam Q.S Al-An’am ayat 151-153. Nilai-nilai tersebut adalah takwa, kasih sayang, tanggung jawab, cinta damai, peduli social, dan adil.

5. Skripsi yang ditulis oleh Junaidi yang berjudul “Konsep Teologis Dalam Naskah Cator Mi’raj”.¹⁶ Skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang nilai yang terdapat dalam naskah cator mi’raj. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) naskah cator miraj banyak mengandung nilai akulturas budaya islam dan budaya lokal, naskah cator mi’raj sangat peka merespon berbagai problematika sosial masyarakat (khususnya masyarakat Madura), (2) dalam naskah cator mi’raj mengungkapkan beberapa konsep teologis baik mengenai melihat Allah, kehendak Tuhan dan perbuatan manusia, dan Teologi Universal yang mana dari konsep teologis tersebut banyak mempengaruhi pola pikir dan sosial keagamaan masyarakat Madura.
6. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Rohman yang berjudul “Pandangan Muhammad Haikal Tehadap Hadis Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW”.¹⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan

¹⁵ Anisa Khabibatus Sholihah, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Q.S Al-An’am Ayat 151-153 dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (telaah Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

¹⁶ Junaidi, “Konsep Teologis Dalam Naskah Cator Mi’raj”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011.

¹⁷ Muhammad Nur Rohman, “Pandangan Muhammad Haikal Tehadap Hadis Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

konsep keshahihan sebuah matan hadis yang digagas Muhammad Husain Haikal, yakni sesuai dengan Alquran, syariat, akal dan panca indera, dia mengutip tiga hadis yang dianggapnya sahih dari segi matan meskipun lemah dari segi sanadnya sebagai sumbernya, yakni hadis riwayat ‘Aisyah, Ummu Hani’, dan Mu’awiyah bin Sufyan. Ketiga hadis tersebut Haikal kutip sebagai pendukung pendapatnya yang menyatakan bahwa isra’mi’raj Nabi Muhammad saw dilakukan dengan ruh, bukan jasad, maka hal itu menjadikannya masuk ke dalam kategori sesuatu yang gaib. Dan jika ia termasuk ke dalam kategori gaib, maka pembuktian secara ilmiah pun sulit dilakukan. Isra’ mi’raj bukanlah mukjizat Nabi saw, tetapi lebih diartikan sebagai kelebihan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya. Oleh karena itu, menurut Haikal, mukjizat Nabi Muhammad saw sebenarnya adalah Alquran. Karena ia merupakan yang sangat manusiawi, rasional dan ilmiah. Meskipun begitu, ada beberapa kritik yang lancarkan atas pandangannya ini, yang pada intinya menyatakan bahwa Haikal terlalu terlena dengan metode ilmiahnya sehingga kurang memperhatikan hal-hak yang benar jika dilihat dengan metode yang lainnya.

Berbeda dengan penelitian di atas, pada skripsi ini penulis memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam peristiwa Isra’ Mi’raj. Fungsi penelitian adalah memperkaya khasanah pengetahuan dan mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis mencari data-data kemudian dikaji secara kritis dan mendalam yang

bertujuan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam peristiwa Isra' Mi'raj terhadap Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Secara etimologi kata *value*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “nilai”, berasal dari bahasa latin *valere* dimaknai sebagai harga. Sedangkan menurut terminologi ada beberapa definisi yaitu; Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris (baik dalam tataran horizontal) dan theosentris (baik dalam tataran vertikal)¹⁸.

Nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan. Atau dengan kata lain, nilai adalah sesuatu yang baik.¹⁹ adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik, yang mempesona, yang menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang yang ingin memilikinya.²⁰ Nilai adalah sesuatu yang baik menurut diri sendiri secara individual dan pandangan secara social. Maka nilai berfokus pada kualitas makna, mutu, dan kebaikan dalam objek yang

¹⁸ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 1.

¹⁹ K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hal. 111.

²⁰ Muhamidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 101.

dilakukan oleh manusia dengan berupa tindakan (non verbal), lisan (verbal), hal atau fakta dan peristiwa, yang berintikan dapat dirasakan oleh hati murani bukan dirasionalkan.

Namun, setiap definisi yang diberikan terkait nilai belum dapat mewakili nilai dari setiap bidang yang memiliki pengertian tersendiri. Maka dapat ditarik kesimpulan dari berbagai macam definisi nilai secara istilah, bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Rujukan tersebut dapat berupa norma, etika, peraturan undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya²¹.

Sedangkan ditinjau dari sudut pandang hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-undang RI nomor 21 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1), yaitu : “pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

²¹ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 24.

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan adalah suatu proses yang memiliki tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada peserta didik atau semua orang yang sedang mengeyam pendidikan.²² Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, baik secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal).²³

Berangkat dari paparan definisi pendidikan di atas, menurut Tirtarahardja dan La Sulo semua jenis pendidikan memiliki dan mengandung unsur-unsur, yaitu peserta didik (dapat menjadi subjek dan ssobjek pendidikan), pendidik (seperti halnya peserta didik, dapat menjadi subjek dan objek pendidikan), interaktif edukatif (komunikasi dua arah antara guru dan murid), tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan. serta menurut penulis ditambahi dengan media pendidikan. Maka unsur-unsur tersebut wajib ada dalam pendidikan demi keberlangsungan pendidikan yang ideal.²⁴

3. Karakter

Secara bahasa, kata karakter berasal dari bahasa latin; *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Dalam bahasa yunani, kata *character* dari kata

²² Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Pendidikan Islam*, (Surabaya : Karya Aditama, 1996), hal. 6.

²³ Binti Maimunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 1.

²⁴ *Ibid.*, hal. 24-25.

charassaein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dan dalam bahasa inggris disebut *character* serta jika digunakan dalam bahasa Indonesia disebut dengan karakter. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.²⁵

Dalam Kamus Ilmiah Populer kata “karakter” diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.²⁶ Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh pribadi yang meliputi hal-hal perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.²⁷ Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Berkarakter artinya memiliki watak dan kepribadian. Karakter tidak diwariskan, melainkan sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.²⁸

²⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 1-2.

²⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 306.

²⁷ Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

²⁸ *Ibid.*, hal. 41.

Kemudian secara istilah, Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Dapat juga bahwa karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Sedangkan Hermawan sebagaimana dikutip Abdul Majid mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas itu asli dan menjadi nilai otentik dari kepribadian benda atau individu dan menjadi “daya dorong” bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.

Menurut Kemendiknas, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Sebagai sesuatu yang bersifat genetik, maka karakter mempengaruhi kesempatan-kesempatan belajar yang didapatkan dan juga mempengaruhi faktor-faktor lingkungan yang berperan membentuk pribadi dan social. Dengan kata lain, bahwa karakter adalah nilai khas yang dimiliki oleh setiap diri individu yang mengikat dalam dirinya dan termanifestasikan dalam perilaku atau sikap sehari-hari karena adanya pengalaman atau kebiasaan.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian karakter secara istilah di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

²⁹ *Ibid.*, hal. 65.

Dan karakter ini adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.³⁰

Menurut Ryan dan Bohlim karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Artinya karakter itu menunjukkan pada nilai-nilai kebaikan baik secara individu maupun berkairan dengan aspek social juga.³¹ Karakter yang paling ideal adalah intelektual profetik, yang mempunyai beberapa nilai dalam kehidupannya, yaitu sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, cinta Tuhan, bermoral, bijaksana, pembelajar sejati, mandiri, dan kontributif. Namun, kuntowijoyo merumuskan nilai-nilai profetik yang meliputi transcendensi, humanisasi dan liberasi.³²

Secara psikologi, karakter seseorang itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam dan kekuatan dari luar, dan dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Dan hal ini pula yang menjadi faktor yang mempengaruhi karakter itu sendiri. Maka dibawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu sebagai berikut:

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hal. 3-4.

³¹ Sukiman (Ed), *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 6-7.

³² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hal. 76-79.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter. Namun, dari kesepakatan para ahli tergolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

1) Insting atau Naluri

Inesting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.³³ Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan asli.

2) Adat atau kebiasaan (*habit*)

Sikap dan perilaku yang dimunculkan oleh manusia, selalu erat sekali dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan, maka hendaknya manusia baik ikhlas atau memaksakan diri untuk mengulang-ulang pebuatan baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya. Ini sesuai dengan pendapat idealism plato.

3) Kehendak atau kemauan (*Iradah*)

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak

³³ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hal. 7.

mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Inilah yang menjadi salah satu kekuatan besar untuk memunculkan tingkah laku (karakter).

4) Suara Batin atau Suara Hati

Suara batin atau suara hati adalah suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahayaa dan keburukan. Suara batin ini berfungsi untuk memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya serta memberikan dorongan untuk melakukan kebaikan. Suara batin atau suara hati ini dapat di didik dengan melakukan berbagai macam kebaikan. Misal, membaca dan mengamalkan ayat-ayat Alquran.

5) Keturunan

Keturunan merupakan sesuatu yang diturunkan dari garis orang tua. Misal, kita sering melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu alat untuk meningkatkan kualitas diri. Maka tidak heran jika seseorang berpendidikan baik, maka kualitas hidupnya (sikap atau perilaku) baik. Dari hal ini, pendidikan menjadi salah satu faktor pembentukan karakter

seseorang dan sudah sepantasnya pendidikan harus menjalankan proses dan tujuannya sebaik mungkin.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan atau pergaulan manusia yang hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Dan lingkungan ini di bagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu juga sebaliknya apabila seorang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung maka diapun akan terpengaruhi dengan lingkungan tersebut. Maka dalam pendidikan terutama pendidikan formal, warga sekolah harus menciptakan lingkungan sebaik mungkin, agar setiap peserta didik dapat berkembang dan tumbuh menjadi baik³⁴.

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hal. 19-22.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter di atas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena hereditas maupun pengaruh dari lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

4. Pendidikan Karakter

Menurut Rahardjo bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sementara itu, Agus Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga maupun masyarakat dan warga Negara.

³⁵ Mukhlis Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 43

Secara lebih rinci, Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³⁶

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang. Misal, tingkah laku yang baik, menghormati orang lain, dan kerja keras. Sedangkan menurut Elkind dan Sweet, pendidikan karakter adalah upaya membantu seseorang untuk memahami, peduli dan mengaplikasikan nilai-nilai etis. Sehingga mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi sebenarnya.³⁷

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Hal ini mengacu pada hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka

³⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hal. 30-31

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hal. 23

membina keperibadian generasi muda. Selain itu, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik agar mereka mempunyai bekal nilai dan karakter untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, warga Negara secara religius, rasionalis, kreatif dan produktif.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan dilaksanakan melalui pendidikan nilai-nilai yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, meliputi: (a) agama; (b) pancasila; (c)

³⁸ Furqoh Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 13.

budaya; dan (d) tujuan pendidikan nasional.³⁹ Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, dapat teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter dalam tabel⁴⁰, yaitu :

Tabel 1

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya sendiri.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sunguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 73.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 74-76.

9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

6. Isra' Mi'raj

Kata *isra'* secara lugawai (bahasa) berasal dari kata *asra-yusri* yang berarti “berjalan di waktu malam”. Sedangkan menurut istilah, *isra'* adalah perjalanan Nabi Muhammad saw pada suatu malam dengan waktu yang relative singkat, dari masjidil Haram di Mekah ke masjidil Al-Aqsa di Palestina.

Adapun miraj berasal dari kata ‘*araja, ya’ruju* yang berarti “naik” ke atas tangga atau “alat untuk naik (tangga). Dengan kata lain, *miraj* sendiri berarti tangga atau semacam alat yang digunakan untuk naik ke atas. Sedangkan menurut istilah, *miraj* adalah perjalanan pribadi Nabi Muhammad saw, dari Masjidil Al-Aqsa, naik dari alam bawah (bumi) ke alam atas (langit) dengan melalui tujuh langit, dilanjutkan ke arasy Allah swt sampai ke bait al-makmur dan ke sidratulmuntaha⁴¹. Artinya, miraj ini adalah sebagai kelanjutan *isra'* yang dikerjakan oleh Nabi Muhammad saw, dan keduanya dilakukan dalam satu waktu malam⁴².

Hikmah yang terdapat dalam peristiwa *isra' mi'raj* adalah pertama, menguatkan iman secara individu dalam menjalani kehidupan sehingga tidak terpengaruh oleh keadaan di luar diri sendiri yang tidak menguntungkan. Kedua, menjadikan diri untuk memiliki akhlak mulia dalam tataran kehidupan bermasyarakat, karena budi pekerti adalah

⁴¹ Muhammad Sholikhin, Berlabuh di Sidratul-Muntaha : *Mengungkap Misteri Isra Miraj Nabi Muhammad; Membongkar Kebohongan, Mengurai Realitas, membedah Rahasia Sejarah, dan Keseluruhan Aspek Peristiwa*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 54.

⁴² Abu Ahmadi, *Mutiara Isra' Mi'raj*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 1.

acuan ukuran tinggi rendahnya derajat manusia di sisi Allah SWT.

Ketiga, mengingatkan agar selalu beribadah kepada Allah SWT terutama selalu mengerjakan ibadah shalat lima waktu dengan khusyuk, ikhlas, dan tekun hanya karena Allah semata. Keempat, membangun dan membentuk manusia agar memahami nilai spiritual dan nilai sosial sehingga terwujud insan kamil dalam kehidupan.⁴³

7. Relevansi

Relevansi memiliki makna kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan usul dengan kenyataan harus adanya agar dapat dilaksanakan.⁴⁴ Dalam bahasa inggris disebut *relevancy*, yang memiliki arti kaitan atau adanya hubungan. Sedangkan menurut kamus filsafat diterangkan bahwa relevansi memiliki arti, yaitu :

- a. Hubungan yang terdapat dalam istilah (ide, konsep, kata) sedemikian rupa sehingga mereka dapat dikaitkan satu sama lainnya untuk membentuk pernyataan yang berarti (ide, konsep, kata yang bermakna lebih dalam), dan istilah-istilah yang digolongkan anggota di dalam kelompok arti yang sama.
- b. Dalam logika induktif, derajat (probabilitas) harapan yang masuk akal bahwa satu hal akan berhubungan secara empiris (atau secara kausal) dengan hal lain.⁴⁵

⁴³ *Ibid.*, hal. 130-132.

⁴⁴ J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1151.

⁴⁵ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 953.

Dengan demikian, relevansi yang dimaksudkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah keterkaitan atau keterhubungan nilai-nilai karakter dalam peristiwa isra miraj dengan penanaman karakter kepada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

8. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.⁴⁶ Pendidikan agama islam juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mendidik dan mengajarkan nilai-nilai dari agama islam kepada peserta didik melalui sebuah bimbingan, pengajaran dan pendidikan oleh orang dewasa (pendidik).

Tujuan pendidikan agama islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Berikut adalah dimensi-dimensi yang ditingkatkan dalam tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu :

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam.

⁴⁶ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (aspek kognitif) serta keilmuan peserta didik.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam.
- d. Dimensi pengamalan, ajaran agama islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi serta mengaktualisasikannya dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁷

Menurut bahasa, kata metode sering diartikan “cara”. Kata “metode” berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Merujuk dari hal diatas, bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan materi (pendidikan/pelajaran) kepada peserta didik.

Ada beberapa definisi metode secara istilah yang dipaparkan oleh para ahli. Menutur al-abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid segala macam pelajaran dalam segala macam mata pelajaran. Al-syaibani

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 16.

memberikan definisi, bahwa metode adalah cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran. Sedangkan ahmad tafsir mendefinisikan metode pendidikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Dari definisi diatas maka metode merupakan cara-cara untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, juga untuk mencapai tujuan yang

Metode *active learning* adalah salah satu metode dalam pendidikan agama islam yang sesuai dengan peristiwa isra' mi'raj.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*Library Research*) karena data yang digunakan berasal dari bermacam-macam bahan yang terdapat dalam perpustakaan, seperti : buku-buku, majalah, dokumen, catatan-catatan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas⁴⁹. Sifat penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangkulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 260-290.

⁴⁹ Mardali, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 28.

generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dan makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁵⁰

Bentuk penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan mengungkap masalah-masalah yang sesuai dengan peristiwa atau kenyataan yang ada. sehingga penekankannya adalah memberikan gambaran secara obyektif mengenai keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti (dikaji)⁵¹. Dalam hal ini mengkaji kandungan nilai-nilai pendidikan karakter dalam peristiwa Isra' Mi'raj dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pendekatan historis-teologis. Pendekatan historis yaitu prosedur pemecahan masalah yang menganalisis dimulai dari pengungkapan-pengungkapan kembali kejadian atau peristiwa yang telah lalu berdasarkan urutan waktu atau analisis yang berasal dari sejarah.⁵² Sedangkan pendekatan teologis adalah pendekatan yang menekankan pada bentuk forma atau simbol-simbol keagaman yang masing-masing bentuk forma atau simbol-simbol keagamaan tersebut

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 15.

⁵¹ Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1993), hal. 31.

⁵² *Ibid.*, hal. 78-79.

mengklaim dirinya sebagai yang paling benar sedangkan yang lainnya sebagai salah.⁵³ Pendekatan historis yang digunakan memfokuskan pada peristiwa yang berhubungan dengan Isra' Mi'raj untuk mengetahui latar belakang adanya Isra' Mi'raj. Sedangkan pendekatan teologis untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter melalui forma atau simbol-simbol kejadian di dalam peristiwa Isra' Mi'raj.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan, maka dari itu penulis memperoleh beberapa sumber yang kemudian datanya diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu sumber primer dan sekunder.

- a. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dari sumber utamanya.⁵⁴ Penelitian ini terfokus untuk mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam peristiwa Isra' Mi'raj, maka sumber data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diambil dari sumber tertulis baik langsung maupun tidak langsung yang membahas tentang peristiwa Isra' Mi'raj. Adapun berbagai sumber tersebut antara lain :

⁵³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 29.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225.

- 1) Buku yang berjudul “*Menyingkap Rahasia Isra’ dan Mi’raj Rasulullah SAW dalam Qishatul Mi’raj dan Al-Mi’rajul Kabiir* karya Syeikh Najmuddin Al-Ghaithiy” karya Abdullah Zakiy Al-Kaaf
 - 2) Buku yang berjudul “*Berlabuh di Sidratulmuntaha*” karya Muhammad Sholikhin
 - 3) Buku yang berjudul “*Misteri Isra’ Mi’raj*” karya Abu Majid Haraki
- b. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁵ Adapun sumber sekunder adalah karya-karya penulis lain yang membahas tentang pendidikan karakter, baik dalam bentuk buku, jurnal, surat kabar, e-book, dan artikel baik dalam media cetak maupun yang bersumber dari internet yang relevan dengan tema penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka adalah penulis mengkaji buku tentang peristiwa Isra’ Mi’raj dan pendidikan karakter. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen yang tertulis, gambar maupun elektronik yang

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 225.

relevan dengan tema penelitian ini. Dokumen-dokumen yang dihimpun akan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵⁶

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁷

Adapun alur kegiatan yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu :

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.⁵⁸ Data ini adalah hasil penulis yang didapatkan dari studi pustaka, observasi dan dokumentasi, lalu penulis kumpulkan atau diorganisasikan kemudian penulis reduksi dan diambil yang dibutuhkan saja.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 221-222.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 244.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 247.

b. Display data

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya yaitu mendisplay data. Mendisplay data adalah menyajikan, menyusun, dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola hubungan yang saling berkaitan, sehingga mudah untuk dipahami.⁵⁹

c. Kesimpulan

Tahap akhir setelah mereduksi dan mendisplay data, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁰ Dengan adanya tahap kesimpulan dan verifikasi dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Atau tidak menjawab tetapi menjadi penemuan baru yang tidak sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada sejak awal, karena pada penelitian kualitatif, rumusan masalahnya masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penulis meneliti obyek di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyusun penyajian skripsi tersebut dengan cara sistematis. Sistematika pembahasan yang merupakan pola pembahasan dalam bentuk bab dan sub bab yang secara logis berhubungan merupakan kebulatan dari masalah yang diteliti.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 249.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 252.

Adanya sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut :

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang menjelaskan dan menjabarkan tentang gambaran umum dan latar belakang penelitian. Dalam pendahuluan terdapat sub bab, antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang latar belakang sejarah dari peristiwa isra' miraj dan pendidikan karakter. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan pemahaman awal kepada pembaca tentang peristiwa isra' mi'raj, sebagai langkah awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab tiga membahas tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam peristiwa isra' mi'raj dan relevansinya nilai-nilai pendidikan karakter dalam peristiwa isra' mi'raj terhadap pendidikan agama islam.

Bab empat yakni bagian penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Pada halaman akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam peristiwa isra' mi'raj dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan dari penelitian ini, yaitu :

1. Peristiwa Isra' Mi'raj adalah peristiwa perjalanan pribadi Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsa di Palestina kemudian naik ke langit ketujuh hingga Sidratulmuntaha. Peristiwa Isra' Mi'raj memiliki karakter mulia yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Karakter yang diterkandung dalam peristiwa isra' mi'raj diantaranya adalah pemahaman diri pada nilai sosial dan pemahaman diri pada nilai spiritual, sehingga membantu menyadarkan dan memahamkan diri sebagai manusia dan membentuk manusia yang ideal.
2. Nilai Karakter yang terkandung dalam Peristiwa Isra' Mi'raj sangat relevan untuk dijadikan pedoman dan sumber bagi penyempurnaan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Nilai karakter dalam kaitanya dengan Pendidikan Agama Islam mempunyai relevansi dalam beberapa hal, yakni: (a) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam peristiwa Isra' Mi'raj, yakni Nilai Sosial dan Nilai Individual yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam; (b) Pendidik yang menjadi subyek

pendidikan karakter; (c) Metode sebagai praktek pendidikan karakter, (d) Peserta didik yang lebih dipandang sebagai student centered dan obyek sekaligus subjek dalam pendidikan karakter, (e) Materi pembelajaran sebagai materi pendidikan karakter, dan (f) Media pembelajaran sebagai media pendidikan karakter.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam peristiwa isra miraj dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Pendidik PAI harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para peserta didik sebagai dasar perilaku peserta didik.
2. Pendidik PAI harus memiliki karakter-karakter mulia, sehingga mampu menjadi figur teladan atau *role model* bagi peserta didik.
3. Pendidik PAI harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan dan menggunakan metode pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter dan Agama Islam.
4. Pendidik PAI harus memiliki materi yang mampu menumbuhkembangkan semua potensi nilai yang dimiliki peserta didik.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, karena dengan limpahan kasih sayang, rahmat, taufik dan nikmat-Nya penulis dapat

menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Peristiwa Isra’ Mi’raj dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam” dengan lancar tanpa ada halangan.

Penulis menyadari bahwa manusia tempat salah dan lupa, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan skripsi ini sangat penulis butuhkan.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati seraya menghambakan diri pada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama untuk dunia pendidikan, khususnya bagi pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI).

Amin Ya Rabbal Aalamiin.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

_____, *Pendidikan Islam: kajian teoritis dan pemikiran tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

A Partanto, Pius dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.

Abdullah, Amin, *Islamic Studies : Dalam Paradigma Intergrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, Yogyakarta: SUKA Press, 2007.

Ahmadi, Abu, *Mutiara Isra' Mi'raj*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Al Jauziyah, Imam Ibnu Qayyim, *Kelengkapan Tarikh Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.

Al Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman, *Ar Rahiq Al Makhtum*, Jakarta: UmuQura, 2011.

Al-Attas, Syed M. Naquib, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan, 2003.

Al-Kaaf, Abdullah Zakiy, *Menyingkap Rahasia Isra' dan Mi'raj Rasulullah SAW dalam Qishatul Mi'raj dan Al-Mi'rajul Kabiir karya Syeikh Najmuddin Al-Ghaithiy*, Bandung: Pustakan Setia, 2000.

Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

Anisa Khabibatus Sholihah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Q.S Al-An'am Ayat 151-153 dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (telaah Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Ar Rifa'I, Muhammad Nasib, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Ash-Shallabi, Ali Muhammad, *Sejarah Lengkap Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.

- Azizi, Abd, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Azzet, Akhmad Muhamimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Badudu, J.S. dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bertens, K., *Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Chalil, K.H. Munawar, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Dwiyanto, Joko, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila : Negara Pancasila : agama atau sekuler; sosialis atau kapitalis*, Yogyakarta: Ampera Utama, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1993.
- Haitami Salim, Moh dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Haraki, Abu Majdi , *Misteri Isra Miraj : Menyingkap Segala Rahasia dan Keajaiban Perjalanan Rasulullah Saw dari Masjidl Haram hingga Sidratul Muntaha*, Yogyakarta: Diva Press, 2007.
- Hilmy, Masdar, *Islam Profetik: Substansi Nilai-Nilai Agama dalam Ruang Publik*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Ibnu Ishaq, *Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Akbar Media, 2013).
- Ihsan, H. Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ishaq, Ibnu, *Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, Jakarta: Akbar Media, 2013.
- Junaidi, “Konsep Teologis Dalam Naskah Cator Mi’raj”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011.

- Khalid, Amr, *Jejak Rasul : Membedah kebijakan dan Strategi Politik dan Perang*, Yogyakarta: Aplus Books, 2009.
- Khalil, Munawar, *Peristiwa Isra dan Miraj*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Kuntowijoyo, *Islam sebagai Islam: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Jakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2007.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Maimunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Majid, Abdul dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif : Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Mardali, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Minarti, Sri, *Ilmu pendidikan Islam : Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta : Amzah, 2013.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Preda Media, 2008), hal. 85.
- Mukhlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter : menjawab tantangan krisis multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Ning Kharah, Nugrahani “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Tingkat MI*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Nur Apriyani, Yunida “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Nur Rohman, Muhammad “*Pandangan Muhammad Haikal Terhadap Hadis Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW*”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Purwanto, Nanang, *Pengantar Pendidikan* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Ridha ,Muhammad, Sirah Nabawiyyah : *Ya Rasul Allah! Inilah Sejarah Hidupmu yang Bersih-Suci, Semerbak-Wangi Kumohon Engkau Berkenan Menerimanya. Sungguh Tak Ada yang Kuharapkan Dalam Hal Ini Selain Ridha Allah Yang Maha Mulia dan Limpahan Berkah Dari Rasul-Nya yang Terpercaya*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2010.

Roqib, Moh, *Prophetic Education: Kontekstualisasi filsafat dan budaya profetik dalam pendidikan*, Purwokerto: STAIN Press, 2011.

Scimmel, Annemarie, *Dan Muhammad adalah Utusan Allah: Penghormatan terhadap Nabi Muhammad Saw dalam Islam*, Bandung:Mizan, 1993.

Shihab, M. Quraish, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW: Dalam Sorotan Al-Quran dan Hadits Shahih*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Sholikhin, Muhammad, Berlabuh di Sidratul-Muntaha: *Mengungkap Misteri Isra’ Miraj Nabi Muhammad; Membongkar Kebohongan, Mengurai Realitas, Membedah Rahasia Sejarah, dan Keseluruhan Aspek Peristiwa*, Jakarta: Gramedia, 2013.

Snijders, Adelbert, *Antropologi Filsafat Manusia Paradoks dan Seruan*, Yogyakarta : Kanisius, 2004.

Sudarno, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukiman (Ed), *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Suprayogo, Imam, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013.

Sutoyo, Anwar, *Manusia dalam Perspektif Al Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.

Warsono, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Sumber Non Buku :

Abdul Mustaqim, "Aktualisasi Nilai-Nilai Isra' Mi'raj dalam Konteks Kehidupan Multikultur" 20 Juli 2014 di unduh dalam <http://agama.uinsuka.ac.id/index.php/page/kolom/detail/23/teks-khutbah-jumat-16-mei-2014-aktualisasi-nilai-nilai-isra-miraj-dalam-konteks-kehidupan-multikult> pada 28 Februari 2016.

Agus Nizami, "Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW : Shiddiq, Amanah, Fathonah, dan Tabliq" 24 September 2011 di unduh dalam <https://agusnizami.com/2011/10/24/4-sifat-nabi-shiddiq-amanah-fathonah-dan-tabliq/> pada 8 Februari 2017.

Al Sofwah, “*Lihat Tarikh*” di unduh dalam <http://www.alsof wah.or.id/index.php?pilih=lihattarikh&id=20> pada 24 Februari 2017.

Arham Hamid, “*Murid Penganiaya Guru Terancam 9 Tahun Penjara*” 14 September 2016 di unduh dalam <https://daerah.sindonews.com/read/1139324/192/murid-penganiaya-guru-terancam-9-tahun-penjara-1473860963> pada 07 Februari 2017

Bugma, “*Oknum Guru SD Pukuli Muridnya Hingga Memar*” 8 Mei 2016 di unduh dalam <https://daerah.sindonews.com/read/1106868/192/oknum-guru-sd-pukuli-muridnya-hingga-memar-1462672099> pada 07 Februari 2017.

Falah Kharisma, “*Pengertian Nilai-Nilai dan Macam-Macam Nilai*” 18 Mei 2014 di unduh dalam <http://falakh-kharisma.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-nilai-dan-macam-macam-nilai.html> pada 27 Februari 2017.

Fitri Aryani, “*Pengertian KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran*” 17 Juni 2015 di unduh dalam <http://fitriaryanifitri.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-ki-kd-indikator-tujuan.html> pada 24 Februari 2017.

Hannan Putra, “*Tiga Aspek Penting dalam peringatan Isra’ Mi’raj*” 7 Juni 2013 di unduh dalam <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/06/07/mo0gxn-tiga-aspek-penting-dalam-peringatan-isra-miraj> pada 28 Februari 2017.

Hendra cipto, “*Korupsi Dana BPJS Rp 2,9 Miliar, Direktur Rumah Sakit Ditahan*”, 20 Januari 2016 di unduh dalam <http://regional.kompas.com/read/2016/01/20/10201571/Korupsi.Dana.BPJS.Rp.2.9.Miliar.Direktur.Rumah.Sakit.Ditahan> pada 07 Februari 2017.

M Wismabrat, “*2 Tersangka Kasus Kekerasan Diksar Mapala UII Diperiksa Polisi secara Tertutup*” 30 Januari 2017 di unduh dalam <http://regional.kompas.com/read/2017/01/30/14472561/2.tersangka.kasus.kekerasan.diksar.mapala.uii.diperiksa.polisi.secara.tertutup> pada 07 Februari 2017.

Mufias, “*Tahun Kesedihan*” 11 november 2012 <http://dakwah.info/seerah/tahun-kesedihan/> pada 24 Februari 2017.

Salvian Eka Padmasari, “*Lemparan pulpen guru meleset dan menancap ke mata siswa SMP*” 10 November 2016 di unduh dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/lemparan-pulpen-guru-meleset-dan-menancap-ke-mata-siswa-smp.html> pada 07 Februari 2017.

Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, “*Makna Spiritual dari Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW*” di unduh dalam https://docs.google.com/document/d/13C0lIDC9-26mGkWhVP_mUCAWNeCnLA8WGTlCo9ZvXtA/edit pada 28 Februari 2017.

Terjemahan ini diambil dari software Quran in Word Version 2.2.0.0. taufiqproduct 2013.

Vento saudale, “*Tawuran Antar Pelajar di Bogor, Satu Tewas*”, 28 Maret 2016, diunduh dalam www.beritasatu.com/megapolitan/357151 pada tanggal 07 Februari 2017.

Lampiran I

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/163/2016 Yogyakarta, 24 Agustus 2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Muqowim, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

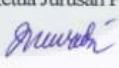
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Fungki Febiantoni
NIM : 13410138
Jurusan : PAI
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERISTIWA ISRA' MIRAJ (KEIMANAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL) DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marada Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : fik@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Fungki Febiantoni
Nomor Induk	: 13410138
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester	: VI
Tahun Akademik	: 2015/2016
Judul Skripsi	: NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERISTIWA ISRA' MIRAJ (KEIMANAN VERTIKAL DAN HORIZONTAL) DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 31 Agustus 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Agustus 2016

Moderator

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Lampiran III



Lampiran IV



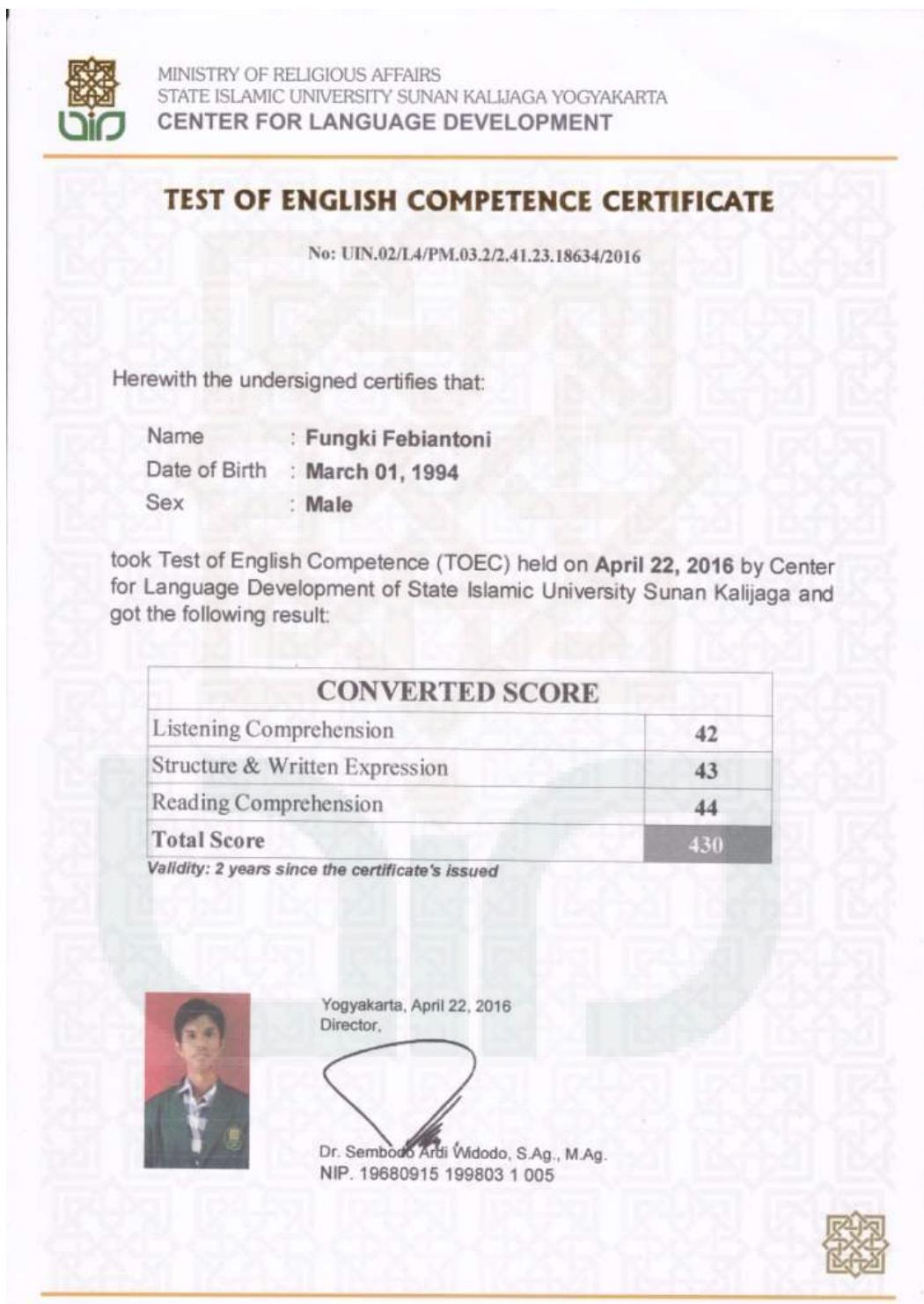
Lampiran V



Lampiran VI



Lampiran VII



Lampiran VIII



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.41.11.3/2017

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Fungki Febiantoni
 NIM : 13410138
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Nilai
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Surabaya, 13 Februari 2017



Standar Nilai:	Nilai	Predikat
	Angka	Huruf
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran IX



Lampiran X

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id							
NIM : 13410138 NAMA : FUNGKI FEBIANTONI		TA : 2016/2017 SMT : SEMESTER GENAP		PRODI : Pendidikan Agama Islam NAMA DPA : Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si				
No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Magang Iii	4	A	MIN 06:00-06:59 R: TBY-101	0	Tim Pengabdian Masyarakat
2	Skripsi	6	A	MIN 14:00-15:00 R: TBY-101	0	Dra. H. Rofik, M.Ag
Catatan Dosen Penasihat Akademik:								
Sks Ambil : 10/14								
Mahasiswa  FUNGKI FEBIANTONI NIM: 13410138								
Yogyakarta, 27/01/2017 Dosen Penasihat Akademik  Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si NIP: 19780608 200604 2 032								
								

1/1 14/02/2017

Lampiran XI



Lampiran XII



Lampiran XIII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fungki Febiantoni

Tempat, tanggal lahir : Bantul, 01 Maret 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama/Kebangsaan : Islam/Indonesia

Alamat : Ngancar, Jl. Imogiri Barat km, 4.5, Bangunharjo, Sewon,
Bantul

Email : FB.WBCreative@gmail.com

No. Hp : 085 729 154 782

Nama Orang Tua

Bapak : Aris Muhjadi

Ibu : Karmiyati

Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri 1 Wojo Yogyakarta | Lulus Tahun 2006 |
| 2. SMP Negeri 2 Sewon Yogyakarta | Lulus Tahun 2009 |
| 3. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta | Lulus Tahun 2012 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Lulus Tahun 2017 |

Demikian daftar riwayat hidup ini